

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

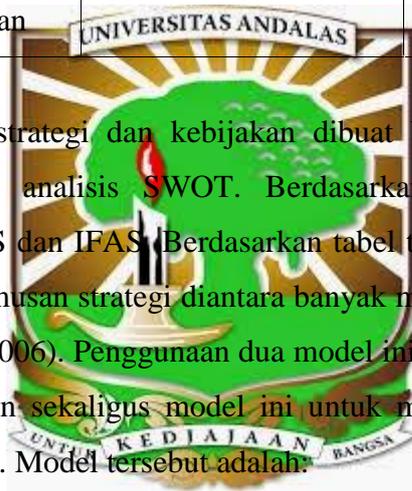
Berdasarkan analisis indikator L-RAISE dalam upaya peningkatan kualitas Program studi Usaha Perjalanan Wisata digambarkan masing-masing indikator L-RAISE sebagai berikut:

Tabel 7.3.1 Kesimpulan dan hasil temuan

Teori	Ditemukan	Diusulkan
1. Leadership Arah pengembangan Institusi yang tertuang dari visi, misi dan tujuan Institusi	Visi misi masih bersifat konseptual dan belum diimplementasikan secara nyata	Melakukan sosialisasi dalam penguatan visi dan misi serta tujuan memperbaiki arah kebijakan
2. Relevansi Merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan dimana institusi tersebut berada yang dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja	Kurikulum belum pernah direvisi IPK lulusan diatas 3 Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan relatif lama Belum ada permintaan industri terhadap lulusan Gaji yang didapat alumni yang sudah bekerja relatif kecil	Melakukan revisi kurikulum Membekali mahasiswa dengan sertifikasi kompetensi Melakukan kerjasama dengan dunia industri Mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian dosen
3. Academic Atmosphere Terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan	Mahasiswa dan dosen mempunyai hubungan/interaksi	Menambah jumlah ruangan kuliah Menjaga hubungan

<p>mahasiswa, antar sesama dosen dan antar sesama mahasiswa</p>	<p>yang bagus Kurangnya ruang kuliah menyebabkan poses PBM menjadi kurang efektif</p>	<p>yang bagus dengan mahasiswa</p>
<p>4. Internal Management Sistem manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien, peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf dan pembenahan sistem</p>	<p>Adanya tumpang tindih pekerjaan Kurangnya motivasi staf dalam melaksanakan pekerjaan</p> 	<p>Membuat job descriptsi yang jelas Merangsang motivasi staf dalam bekerja seperti memberikan pelatihan atau mangadakan semacam family gathering sesama stag pendukung dan dosen</p>
<p>5. Suistanability Keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi, tingkat kualitas yang telah dicapai melalui pengembangan atas sumber daya yang telah diadakan</p>	<p>Kekurangan dana operasioanl untuk mengembangkan Prodi Terbatasnya jumlah dosen yang mengikuti pelatihan, seminar dan workshop Kurangnya promosi ke masyarakat Kesulitan dalam hal</p>	<p>Mangikutsertakan dosen dalam magang industri Manambah jumlah dan operasional untuk pengembangan prodi Melakukan promosi dalam rangka pengenalan prodi ke masyarakat</p>

	pelacakan alumni	Membuat Ikatan alumni yang berkelanjutan
6. Efisiensi merupakan tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya produktivitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan	Rasio antara dosen dan mahasiswa belum ideal Rasio Jumlah ruang kuliah dengan jumlah mahasiswa belum ideal	Menambah jumlah dosen bidang studi Menambah fasilitas sarana dan prasarana



Untuk perumusan strategi dan kebijakan dibuat berdasarkan hasil analisis indikator L-RAISE dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT menghasilkan tabel EFAS dan IFAS. Berdasarkan tabel tersebut peneliti membuat dua macam model perumusan strategi diantara banyak model yang dikembangkan oleh Rangkuti Freddy (2006). Penggunaan dua model ini berdasarkan kemampuan peneliti dalam study dan sekaligus model ini untuk memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat. Model tersebut adalah:

- a. Model Matrik I-E : Didapat total skor faktor strategis eksternal termasuk rata-rata dengan total skor dan total skor faktor strategi eksternal termasuk menengah, dengan demikian kondisi program studi Usaha Perjalanan Wisata berada pada pertumbuhan yang stabil. Salah satu strategi yang dipakai adalah strategi pertumbuhan stabil, yaitu program studi UPW harus memperthanakan kondisi yang ada sekarang dengan memperhatikan peningkatan program studi dengan melihat indikator L-RAISE yang telah ditetapkan oleh dirjen DIKTI sebagai kriteria yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Jangan sampai kondisi yang ada bisa tambah buruk keadaannya karena kelalaian semua pihak.

- b. Berdasarkan matrik SWOT strategi yang tepat digunakan adalah strategi Kekuatan-Peluang (SO), adalah strategi yang memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada. Strategi kekuatan-ancaman (ST), strategi ini adalah upaya perencanaan yang memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk memperkecil atau menghilangkan ancaman yang akan dihadapi. Strategi kelemahan-peluang (WO) ini adalah strategi yang disusun dalam upaya menyusun perencanaan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada. Strategi Kelemaha-ancaman (WT) adalah strategi yang disusun dalam upaya menyusun perencanaan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.
- c. Dalam implementasinya, peneliti mengusulkan empat strategi ini dilaksanakan secara bersama-sama karena masing-masing strategi ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis Indikator L-RAISE dan analisis SWOT terhadap faktor eksternal dan internal program studi Usaha Perjalanan Wisata dan melihat kondisi yang ada saat ini maka penulis menyarankan seperti berikut:

1. Leadership and Institutional Commitment (Kepemimpinan dan komitmen Institusi)

Kebijakan yang harus dilakukan adalah pimpinan prodi harus memotivasi bawahan dalam bekerja dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan staf administrasi dengan cara memberikan pelatihan, magang bagi dosen baik dalam negeri maupun luar negeri, dan menempatkan staf sesuai dengan keahliannya sehingga berpeluang terhadap pengembangan Program Studi, pimpinan juga harus mengetahui konsep dari pengembangan perguruan tinggi.

2. Relevancy (Relevansi)

Kebijakan yang perlu dilakukan adalah menyusun kurikulum baru dengan melibatkan dunia industri, agar adanya relevansi atau kesesuaian dengan

kebutuhan masyarakat atau dunia industri dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, hal ini merupakan tolak ukur bagi masyarakat untuk mau belajar dan menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi (WT)

3. Academic Atmosphere (Suasana Akademik)

Menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk memacu semangat dan memotivasi proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan kegairahan dalam belajar, semangat dosen dalam mengajar, hal ini peluang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Adanya transparansi nilai dan perbaikan nilai bagi mahasiswa. (WO)

d. Internal Management (Manajemen Internal)

Memperbaiki manajemen internal dan organisasi dengan adanya uraian kerja (Job Description) serta prosedur Baku untuk Operasional (SOP) yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademik, meningkatkan motivasi dan kinerja staf dengan mengikutkan pelatihan dan Magang (WO)

e. Sustainability (Keberlanjutan)

Kebijakan yang perlu dilakukan adalah menggiatkan sistem penjarangan input mahasiswa, promosi ke daerah-daerah dan memperbanyak penerimaan mahasiswa melalui jalur PMDK serta memperketat seleksi sehingga dihasilkan output yang berkualitas. Selain itu membekali mahasiswa dengan Sertifikat kompetensi sehingga kemampuan lulusan tidak dipandang sebelah mata oleh dunia industri. Selain itu memperbaharui kerjasama dengan dunia industri, karena MOU yang lalu telah kadaluarsa. (WO)

f. Efficiency dan produktivity (Effisiensi dan produktivitas)

Dapat dicapai dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dengan mempertahankan kondisi yang telah dicapai. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya fisik sarana dan prasarana, penambahan ruang kuliah.



